

# PERILAKU PENCARIAN INFORMASI REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH (RISMA-JT) DI PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH

Beni Mintarto <sup>\*)</sup>, Yuli Rohmiyati

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Skripsi ini berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA-JT) di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA-JT) di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh Informan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua anggota RIAMA-JT menggunakan rangkaian pencarian *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying* dan *ending*. Kebutuhan informasi anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah juga berbeda-beda karena latar belakang mereka yang tidak sama meskipun mereka berada dalam lingkup organisasi yang sama. Adapun tahapan pencarian informasi yang dilakukan Anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah yaitu, perilaku Informan sebelum memulai pencarian informasi, yaitu terdiri dari *starting* dan *chaining*, Perilaku ketika sedang melakukan pencarian informasi yaitu melakukan *browsing*, Perilaku pencarian informasi sesudah menemukan informasi terdiri dari, *monitoring, extracting, verifying* dan *ending*. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi anggota RISMA-JT dalam melakukan pencarian informasi.

**Kata Kunci:** pencarian informasi; RISMA-JT; Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah

## Abstract

**[Title: Information Seeking Behavior Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA-JT) in Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah].** *The purpose of this study was to find out how the information seeking behavior of Islamic youth of the Central Java Grand Mosque (RISMA-JT) in the Central Java Grand Mosque Library. The type of research used is qualitative with a case study approach. The method of purposive sampling is used to obtain informants in this study. Data collection methods used are observation, interviews, and data analysis. The results of this study show that not all RIAMA-JT members use a series of starting searches, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying and ending. Information needs of RISMA-JT members also vary because their backgrounds are not the same even though they are within the same organization. The stages of information seeking conducted by Islamic Youth Members of Central Java Agung Mosque namely, Informant behavior before starting information search, which consists of starting and chaining, Behavior when searching for information is browsing, Information seeking behavior after finding information consists of monitoring, extracting, verifying and ending. The results of this study are also expected to increase knowledge for RISMA-JT members in conducting information searches.*

**Keywords:** search Information; RISMA-JT; Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah.

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi  
E-mail: benimirtanto@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang nyata akan keberadaannya di dunia pendidikan. Perpustakaan berorientasi kepada pemustaka, bahwa segala sesuatu layanan serta koleksi yang dimiliki perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Kunjungan pemustaka merupakan langkah awal menuju perkembangan perpustakaan yang sebisa mungkin memberikan layanan maksimal. Perpustakaan dituntut untuk dapat bersaing dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan ada karena pemustaka membutuhkan informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya. Oleh karena itu perpustakaan harus menjadi tempat tersedianya berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan juga harus secara cepat, tepat, dan akurat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam mencari segala informasi yang ingin diketahui. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor, seperti keterbatasan informasi di perpustakaan/ ketidaklengkapan koleksi, lokasi yang tidak strategis, keterbatasan waktu, kurangnya minat kunjung/ minat baca pemustaka pada layanan yang diberikan.

Perkembangan sebuah perpustakaan ditengah masyarakat merupakan barometer dan berkembangnya masyarakat informasi. Masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari memerlukan ketersediaan akses dan kemudahan informasi yang dibutuhkan. Munculnya kebutuhan informasi tentunya tidak bisa lepas dari upaya keinginan yang dicari, sehingga kebutuhan informasi akan selalu berkaitan dengan konsep pencarian serta penggunaan informasi. Semua tindakan yang dilakukan seseorang memunculkan suatu konsep tentang perilaku informasi.

Menurut Yusup (2010: 333) perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, status sosial, tekanan dari rekan sepekerjaan, dan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan, terutama untuk menambah wawasan atau kondisi seseorang. Jadi pencarian informasi seseorang akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan atau bisa juga menggunakan media yang berbasis komputer seperti

internet. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan sebuah aktivitas individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh seorang pencari informasi dengan tujuan mendapatkan informasi. Karena perpustakaan termasuk sebagai badan publik penyedia informasi maka, pustakawan perlu memperhatikan atas informasi yang dilayangkan kepada pemustaka sebagai pencari informasi agar pemustaka tidak merasa kecewa. Ada beberapa carayang dapat ditempuh oleh pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi agar memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Perilaku pencarian informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia merupakan komunikator, pencari informasi, pengguna sistem informasi, penerima jasa informasi (Yusup, 2010: 101). Kaitannya dengan hal ini, (Wilson dalam Yusup, 2010: 100) memperjelas tentang pengertian perilaku informasi sebagai berikut:

1. Perilaku Informasi (*informasi behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif.
2. Perilaku penemuan informasi (*informasi seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau berbasis komputer.
3. Perilaku Pencarian Informasi (*Informasi searching behavior*). Merupakan upaya tingkat mikro, berupa perilaku pencarian yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi, dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan komputer, maupun ditingkat intelektual dan mental.
4. Perilaku pengguna Informasi (*information user behavior*). Yakni terdiri atas tindakan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang dalam menggabungkan informasi yang ditemukan dengan menggabungkan

dengan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki sebelumnya.

Beberapa ahli juga telah melakukan penelitian terhadap perilaku informasi yang menghasilkan model pencarian Informasi. Salah satu model yang dikenal oleh para peneliti mengenai pencarian informasi adalah model perilaku yang dikembangkan oleh Ellis, yang menekankan tahap pencarian informasi model tersebut dikenal dengan nama *behavioural mode of information seeking strategies* adapun tahapan perilaku pencarian informasi yang dikemukakan (Ellis, Cox dan Hall, 1993 : 359-365), sebagai berikut:

1. *Starting*: artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang yang diamati oleh individu tersebut.
2. *Chaining*: menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil.
3. *Browsing*: suatu kegiatan mencari informasi yang tersuktur demi tersektur.
4. *Diferentiating*: pengembangan atau reduksi data atau pemilihan data, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. *Monitoring*: selalu memantau atau mencari berita-berita / informasi-informasi yang terbaru (*up-to-date*).
5. *Extracting*: Mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Misalnya, mengambil salah satu file dari sebuah *world wide web* (www) dalam dunia internet.
6. *Verifying*: mengecek kualitas dari data yang telah diambil.
7. *Ending*: akhir dari pencarian sebuah informasi.

Pencarian informasi sangat penting dilakukan untuk mendapatkan hasil temuan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhannya. Setiap pemustaka mempunyai karakter yang berbeda, informasi yang dicaripun berbeda, serta proses pencarian yang dilakukan juga berbeda. Informasi biasa didapatkan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan pemustaka itu sendiri. Upaya untuk menemukan informasi tersebut tidak terlepas dari kegiatan pencarian informasi yang dilakukan pemustaka di perpustakaan.

Langkah penelusuran yang dilakukan pemustaka berbeda antara pemustaka satu dengan pemustaka lainnya, hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan pengetahuan dan pengalaman dari pemustaka.

Kebutuhan Informasi terjadi karena adanya kesenjangan informasi antar informasi yang dimiliki oleh seseorang, dengan informasi yang seharusnya dibutuhkan oleh orang tersebut. Untuk mendukung kegiatan sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi (Suwanto, 1997: 9). Belkin (1985: 11-19) menyebutkan bahwa kebutuhan informasi muncul karena ada kesenjangan dalam struktur pengetahuan pemakai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kesenjangan ini dinamakan *anomalous state of knowledge*. Kesenjangan ini pula yang pada akhirnya mendorong pemakai untuk mencari informasi.

Dari apa yang dijabarkan oleh teori di atas dapat disimpulkan, bahwa kebutuhan informasi muncul karena kesenjangan antara kebutuhan yang diinginkan oleh pemakai dan keterbatasan informasi yang dimiliki. Menurut Yusup (2010: 68). Kebutuhan informasi adalah sebuah keadaan yang terjadi, dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan, sebagai akibat tugas atau ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhannya. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi dan faktor yang paling berpengaruh adalah muncul dari diri sendiri ketika seseorang membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan masjid agung terbesar di wilayah Jawa Tengah. Masjid ini merupakan masjid yang megah, memiliki arsitektur yang indah. Sebagai Masjid Agung terbesar di wilayah Jawa Tengah, masjid tersebut memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjungnya, salah satunya yaitu perpustakaan. Perpustakaan masjid di Masjid Agung Jawa Tengah ini memiliki beragam koleksi, yang sebagian besar koleksinya merupakan koleksi dengan subyek islam. Koleksi perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) ini banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan

untuk menambahkan wawasan, khususnya wawasan keagamaan.

RISMA-JT adalah badan otonom yang di bentuk DPP MAJT yang mengurus keremajaan masji, berdiri pada 25 mei 2005, yang di pelopori oleh Bapak H.Achmad Beliau adalah Wagub pada eranya. Tujuan didirikanya RISMA-JT yaitu sebagai wadah, organisasi remaja masjid untuk melatih berorganisasi dengan mendapatkan nilai-nilai fungsi perencanaan, perorganisasian dan pergerakan, agar kelak setelah menjadi anggota RISMA-JT para anggota bisa hidup lebih siap dan aktif dalam mengemban tugas dan tanggung jawab menjadi seorang pemimpin maupun menjalani hidup bermasyarakat.

Pemustaka di Masjid Agung Jawa Tengah terdiri dari berbagai kalangan masyarakat dan berbagai asal daerah, hal ini terlihat dari daftar pengunjung yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah, yang menghimpun data seluruh pengunjung perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah. Salah satu pengguna perpustakaan yang sering memanfaatkan perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah ini adalah anggota Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA-JT).

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) merupakan badan otonom yang dibentuk oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Salah satu fungsi RISMA JT adalah untuk menangani kebijakan dari Masjid Agung Jawa Tengah yang berkaitan dengan remaja, yaitu memberdayakan remaja islam dan memakmurkan masjid pada umumnya. Masjid Agung Jawa Tengah RISMA-JT merupakan salah satu tempat perkumpulan bagi pemuda-pemudi islam untuk membina generasi muda islam, tempat untuk melatih kepemimpinan dan tempat untuk membekali anggota RISMA-JT menjadi generasi muda islam dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kegiatan organisasi yang berfokus kepada pemberdayaan generasi muda islam yang dilakukan RISMA-JT mengarah kepada peningkatan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi, wawasan sosial budaya masyarakat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan meningkatkan kemampuan *leadership* (kepemimpinan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Perpustakaan MAJT memiliki banyak koleksi islam yang mempunyai peran untuk mendukung tujuan dan arah kerja dari RISMA-JT. Pencarian informasi setiap anggota RISMA-JT mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda. Perilaku RISMA-JT dalam mencari informasi akan tercermin dalam penentuan topik yang akan dicari sampai dengan penemuan informasi dalam sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan serta pemanfaatan informasi.

Anggota RISMA-JT masih banyak yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan perpustakaan, Anggota RISMA-JT melakukan pencarian informasi langsung ke rak koleksi atau meminta bantuan ke pustakawan, anggota RISMA-JT tidak menggunakan katalog untuk membantu pencarian informasi di perpustakaan, sedangkan katalog adalah salah satu alat temu kembali informasi.

Perpustakaan MAJT belum mempunyai katalog, baik yang berbentuk manual seperti kartu maupun berbentuk katalog *online* (OPAC) sehingga anggota RISMA-JT harus mendatangi langsung koleksi di rak atau bertanya kepada pustakawan, Pustakawan yang ada di MAJT tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan sehingga kompetensi yang dimiliki masih kurang baik sebagai pustakawan. Sistem penataan buku di perpustakaan MAJT juga belum memenuhi standar klafisikasi perpustakaan. Melihat hal tersebut cukup menghambat temu kembali informasi secara cepat oleh anggota RISMA-J, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Pencarian Informasi Remaja Islam (RISMA-JT) di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah”.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif karena peneliti akan menghabiskan waktu banyak di lapangan, dan karena studi kualitatif sering dimulai dengan pertanyaan bagaimana atau apa. Dengan demikian permulaaan tersebut membuat peneliti masuk ke dalam topik yang mendiskripsikan apa yang sedang berlangsung, dan bukan menjelaskan apakah variabel X dapat menjelaskan apa yang terjadi dalam variabel Y (Emzir, 2012: 8-10).

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk

mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013: 29). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan dari orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006: 78). Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena biasanya dimulai dengan rumusan masalah apa dan bagaimana, dan menyebabkan peneliti lebih condong untuk mendeskripsikan suatu permasalahan, dan bukan menjelaskan suatu variabel yang berkaitan. Dan mengapa disebut kualitatif karena mengungkap fakta empiris suatu objek ilmiah tentang perilaku pencarian informasi, dan penelitian ini berisi tentang sebuah ide atau argumen yang tidak dapat dijelaskan menggunakan angka.

Penelitian ini berjenis studi kasus karena menurut Pengertian dari Creswell (2003: 5) yang menyebutkan bahwa:

*“Case studies, in which the research explores in depth a program, an event, an activity, a process, or one or more individuals. The case(s) are bounded by time and activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time”.*

Hal yang biasanya diteliti pada studi kasus biasanya merupakan sebuah program, suatu peristiwa, perkembangan, dan perubahan-perubahan akan suatu kasus serta peneliti mengumpulkan seluruh informasi menggunakan suatu prosedur pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, karena peneliti mencoba meneliti lebih mendalam tentang perilaku pencarian informasi di Masjid Agung Jawa Tengah oleh RISMA-JT. Sedangkan perilaku informasi pada dasarnya setiap orang pasti berbeda. Dalam penelitian ini meneliti tentang peristiwa pencarian informasi, dan perkembangannya serta perubahan dalam pencarian informasi guna mengetahui bagaimana tahapan pencarian informasi dengan menggunakan teori yang sudah ada yaitu teori dari Ellis.

## **2.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda ataupun organisasi yang dijadikan sumber informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data dalam penelitian (Idrus, 2007: 121) subjek dalam penelitian ini adalah Organisasi RISMA-JT yang berada di Masjid Agung Jawa Tengah yaitu anggota organisasi RISMA-JT yang melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan objek penelitian menurut Prastowo (2011: 29) “Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti”. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi di RISMA-JT mengenai bagaimana tahapan pencarian informasi yang dilakukan oleh RISMA-JT.

## **2.3 Pemilihan Informan**

Menurut Moleong (2013: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informasi yang didapatkan dari informan tersebut, data berupa keterangan maupun data yang dapat membantu peneliti dalam memahami persoalan yang diteliti. Adapun kriteria informan adalah:

1. Mengetahui tentang Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah secara Keseluruhan.
2. Mengetahui layanan pada Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah.
3. RISMA-JT yang berkunjung di Perpustakaan 8 orang untuk diteliti tahapan pencarian informasi.

Dalam penelitian ini informan yang terpilih adalah informan yang mengetahui tentang Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah dan beberapa anggota dari RISMA-JT yang berkunjung di perpustakaan. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* yang termasuk dalam *nonprobability sampling*. Yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat kriteria informan yang ditentukan (Hamidi, 2010: 89) mempertimbangkan kriteria pemilihan informan. Hal ini juga diperkuat oleh Sugiyono (2012: 121) yang menyatakan bahwa *purposive sampling* sering digunakan di penelitian kualitatif.

## **2.4 Sumber Data**

Sumber data kualitatif berupa tulisan ataupun kata-kata yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail. Agar dapat diungkapkan secara tersirat dalam dokumentasi atau bendanya (Moleong dalam Ari Kunto, 2010: 22).

Dalam penelitian mengamati secara langsung objek yang akan diteliti sangatlah penting dan harus dilakukan dengan mendetail karena akan berpengaruh dalam teknik pengumpulan data yang relevan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber pertama, misalnya dari data individu atau perseorangan seperti hasil wawancara. Menurut Idrus (2009: 86) data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber informan oleh peneliti. Data primer biasanya merupakan data yang paling utama dalam sebuah penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari informan yaitu anggota dari RISMA-JT yang berkunjung di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah tentang Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan untuk Remaja islam Masjid wawancara tentang perilaku pencarian informasi menurut Ellis.

Data SekunderData sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen (Sugiyono, 2010: 193). Data sekunder adalah data yang digunakan untuk menunjang data primer yaitu dokumen atau arsip kegiatan yang mendukung dalam penelitian, adapaun dokumen dan file dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, file yang ada di Perpustakaan MAJT, foto serta dan dokumentasi di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah.

### 2.5 Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik dalam pengumpulan data yaitu:

#### 1. Pengamatan observasi

Menurut Margono (1997: 158) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan Menurut Arikunto (2010: 272) dalam menggunakan metode

observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Jadi dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan secara lebih detail mengenai objek penelitian, dan observasi dapat berlangsung dengan baik jika memenuhi format atau blangko *instrumen* penelitian. Pengamatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung anggota RISMA-JT yang berkunjung di perpustakaan. Mengamati bagaimana pencarian informasi dan mengamati tentang kebutuhan informasi sebelum melakukan wawancara yang lebih mendalam.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari pengumpulan data kualitatif hal ini juga di kemukakan oleh Nawawi (1995: 98) bahwa:

“wawancara adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Data atau informasi tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran, dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian.”

Pada penelitian ini pihak yang dijadikan wawancara adalah Anggota RISMA-JT yang berkunjung di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah tentang tahapan pencarian informasi menurut Ellis.

### 2.6 Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang peneliti peroleh dari wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan, menyusun serta memilah dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 244).

Pada penelitian ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari wawancara dengan Anggota RISMA-JT tentang tahapan perilaku informasi dari teori Ellis supaya dapat menyusun dan membuat sebuah kesimpulan penelitian agar mudah dipahami yaitu dengan:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pemilihan, proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 1992: 16). Data yang sudah direduksi akan memberikan rincian data yang lebih spesifik. Pada penelitian ini peneliti akan memilih data-data yang sudah terkumpul di lapangan baik data primer maupun sekunder akan diolah sehingga menjadi data yang rinci dan lebih spesifik.

#### 2. Penyajian data/Display data

Setelah dilakukan reduksi data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang terkumpul yang akan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono 2010: 341). Pada penelitian ini Penyajian data dilakukan untuk memperoleh sekumpulan informasi tentang tahapan pencarian informasi RISMA-JT di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah.

#### 3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu. (Moleong 2007: 330) Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dari berbagai sumber data, sumber data ini meliputi wawancara secara mendalam dengan informan, serta mengecek data dokumentasi.

#### 4. Simpulan atau Verifikasi data

Validitas dan kredibilitas atau uji keabsahan data merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian (Emzir, 2014: 78). Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah penarikan arti kata dari data yang telah ditampilkan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Kebutuhan Informasi

Kebutuhan Informasi muncul akibat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini kebutuhan informasi muncul karena informan kebanyakan memenuhi tugas kuliah, akan tetapi juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Pada dasarnya kebutuhan informasi di RISMA-JT berbeda-beda tiap

anggota, walaupun seseorang bergabung pada satu organisasi akan tetapi tetap memiliki kebutuhan informasi yang berbeda tergantung dari latar belakang dan profesi mereka, karena RISMA-JT beranggotakan dari mahasiswa dan dari karyawan swasta maka mereka membutuhkan informasi sesuai latar belakang mereka, salah satu kebutuhan informasi bagi mahasiswa yaitu untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliahnya sedangkan kebutuhan informasi bagi anggota yang berprofesi sebagai karyawan swasta rata-rata mereka mencari informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan.

#### 3.2 Sumber Informasi

Sumber-sumber informasi juga terdiri dari berbagai jenis, ada buku, majalah, surat kabar, radio, rekaman informasi lainnya. Sumber internal dapat berupa memori, catatan pribadi atau hasil pengamatan. Sedangkan sumber eksternal dapat berupa hubungan antara personal langsung, informasi terekam ataupun tertulis. Sumber informasi bisa dalam bentuk dokumentasi yaitu buku, majalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, dan abstrak. Sedangkan non dokumen bisa dalam bentuk manusia seperti, keluarga, teman, dosen, pustakawan, para ahli, dan spesialis informasi.

Anggota RISMA-JT memanfaatkan Perpustakaan MAJT sebagai sumber informasi mereka guna memenuhi kebutuhan informasi, mereka juga memanfaatkan sumber informasi lain yaitu internet dan pengetahuan orang lain. Akan tetapi menurut hasil wawancara informan dapat diketahui bahwa Anggota RISMA-JT juga ada yang kurang memanfaatkan Perpustakaan MAJT dan memilih untuk mencari informasi menggunakan sumber lain, namun hambatan muncul dari koleksi perpustakaan dan alat penelusuran informasi di perpustakaan MAJT masih butuh perkembangan.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, Sumber informasi yang ada di MAJT masih seputar kerohanian, dan Anggota RISMA-JT menggunakan internet sebagai informasi, akan tetapi ketidaktersediaan internet terkadang membuat mereka mencari informasi di tempat lain.

#### 3.3 Perilaku Pencarian Informasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada anggota RISMA-JT di Perpustakaan MAJT maka peneliti melakukan penelitian terhadap pencarian informasi dengan menggunakan model perilaku yang dikembangkan oleh Ellis, yang menekankan tahap pencarian informasi model tersebut dikenal dengan nama *behavioural mode of information seeking strategies* adapun tahapan perilaku pencarian informasi.

### **3.3.1 Memulai (*Starting*)**

Starting adalah kegiatan yang memicu awal dari pencarian informasi atau rujukan awal yang dimiliki. Pada saat membutuhkan informasi.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota RISMA-JT yang bukan merupakan mahasiswa awal mencari informasi mereka dengan kebutuhan informasi mereka. Mereka juga terkadang menanyakan kepada pustakawan buku apa yang menarik, kemudian pustakawan memberikan sebuah daftar kepada mereka lalu mereka mencari dirak. Ada juga yang mencari informasi karena ingin menjawab pertanyaan dari seseorang tapi masih kurang pengetahuan jadi harus mencari informasi yang ditanyakan dengan sumber yang jelas.

Jadi dari apa yang udah peneliti jabarkan di penelitian ini adalah dalam memulai sebelum pencarian informasi setiap individu berbeda caranya. Karena pada dasarnya informasi yang akan dicarinya juga berbeda.

### **3.3.2 Menghubungkan (*Chaining*)**

Chaining adalah menghubungkan antara informasi yang diketahui dengan informasi yang telah diinginkan sesuai dengan daftar rujukan inti namun pada subjek dan pengarang yang ada rujukan inti tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak semua Anggota RISMA-JT menggunakan chaining dalam pencarian informasi. Ada yang menggunakan cara chaining berdasarkan kebutuhan pencarian referensi, ada yang jarang menggunakannya, dan ada yang tidak sama sekali menggunakan chaining.

### **3.3.3 Merambah (*Browsing*)**

Pada penelitian selanjutnya peneliti akan meneliti tentang perilaku pencarian informasi Anggota RISMA-JT yaitu merambah informasi atau menelusur informasi. Pada penelitian ini, peneliti hanya

akan meneliti mengenai pencarian informasi dari informan melalui pustakawan dan rak koleksi, karena diketahui bahwa di Perpustakaan MAJT belum tersedia internet.

Dari hasil wawancara semua anggota RISMA-JT peneliti dapat menarik hasil yaitu semua anggota RISMA-JT dalam browsing atau merambah masih menggunakan manual atau bertanya kepada pustakawan dan langsung menuju ke rak koleksi. Karena di Perpustakaan MAJT belum ada internet jadi peneliti tidak bisa meneliti perilaku pencarian informasi melalui internet dan melalui OPAC. Dari hasil wawancara ini peneliti juga tidak menemukan kegiatan anggota yang mencatat nomor punggung buku, atau bertanya tentang rak buku karena jika langsung diarahkan oleh pustakawan rata-rata akan langsung menuju ke rak buku, namun anggota RISMA-JT juga mengalami kesulitan untuk menemukan koleksi yang mereka cari karena terkadang koleksi yang ada di perpustakaan MAJT tidak sesuai dengan raknya, koleksinya masih acak-acakan sehingga menghambat dalam proses pencariannya.

Dari apa yang disampaikan informan dalam wawancaranya juga menjelaskan bahwa mereka kesulitan dalam pencarian informasi karena faktor terbatasnya fasilitas di perpustakaan MAJT yang membuat mereka menjadi hambatan sehingga dalam penelusuran informasi yang mereka butuhkan terkendala. koleksi yang kurang lengkap dan acak-acakan membuat mereka kesulitan, kemudian ketidaktersediaan internet juga membuat mereka kesulitan. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggota RISMA-JT ketika kesulitan dalam mencari informasi di Perpustakaan MAJT mereka mencari sendiri di internet.

### **3.3.4 Memantau (*Monitoring*)**

Monitoring adalah tahap memantau, dengan beberapa sumber yang terpilih yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi dari informan.

Dari hasil wawancara pada penelitian ini walaupun mereka mencari informasi untuk keperluan kuliah atau kampus, mereka tidak melakukan monitoring. Karena mereka hanya mengerjakan tugas dan tidak bisa memastikan kepada dosen apakah informasi yang mereka cari itu benar. Karena tugas menghasilkan nilai akhir dan berbeda



dengan Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota RISMA-JT hanya sedikit yang melakukan monitoring sedangkan yang lainnya tidak melakukan kegiatan monitoring dalam proses pencarian informasi.

### 3.3.5 Merangkum (*Extracting*)

Dalam tahap ini dapat diketahui perilaku informan ketika mencari informasi apakah mereka merangkum apa yang mereka cari guna memenuhi kebutuhan informasi. Dari hasil penelitian hal ini dilakukan oleh semua Anggota RISMA-JT, mereka ketika mencari buku pasti melihat daftar isi dan mencatat isi penting yang ada pada buku tersebut supaya informasi yang didapat lebih bisa memenuhi kebutuhan informasi mereka atau menjawab masalah yang sedang mereka pecahkan.

Dari hasil wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencari informasi mereka juga selalu mencatat atau merangkum isi buku, dan ada juga yang mencatat daftar isi. Sedangkan informan lain juga memiliki jawaban yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pencarian informasi semua Anggota RISMA-JT membuat catatan atau melakukan *extracting*.

### 3.3.6 Verifikasi (*Verifying*)

Tahap ini adalah tahap dimana seseorang yang melakukan pencarian informasi melakukan pemeriksaan terhadap akurasi informasi. Mereka kembali memeriksa informasi yang mereka temukan, supaya dapat mengolah data tersebut untuk diserahkan kepada dosen.

Dari hasil wawancara pada penelitian ini dapat dilihat bahwa 3 anggota RISMA-JT melakukan verifikasi dengan cara merangkum apa informasi yang mereka temukan lalu mereka edit sampai benar-benar hasil yang mereka baik kemudian baru di serahkan ke dosen.

### 3.3.7 Penyelesaian (*Ending*)

Ending adalah langkah terakhir dalam pencarian informasi, dimana setelah menemukan informasi, merangkum dan yang terakhir mengumpulkannya pada dosen yang memberi tugas.

Dari hasil penelitian pencarian informasi peneliti ini menyimpulkan bahwa anggota RISMA-JT tidak semua melakukan tahap-tahap pencarian informasi, hanya beberapa orang Anggota yang memakai tahap pencarian informasi yaitu Dimas A yang memiliki tugas akhir atau skripsi. Untuk

Anggota yang lain hanya melakukan sebagian tahapan.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku pencarian informasi remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA-JT) di Perpustakaan Masjid Agung Jawa Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua anggota RISMA-JT melakukan rangkaian pencarian informasi dengan tahapan *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending* secara beraturan.

Pada tahapan *starting* anggota RISMA-JT menanyakan kepada pustakawan mengenai kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya pada tahapan *chaining* mereka menggunakan daftar pustaka sebagai rujukan mereka dalam mencari informasi terkait kebutuhan informasi yang mereka butuhkan, anggota RISMA-JT juga melakukan kegiatan *differentiating*, dengan memilih buku atau informasi yang cocok untuk dijadikan sumber informasi dengan melihat daftar pustaka meskipun tidak semua menggunakan tahapan ini.

Pada tahapan *browsin* anggota RISMA-JT masih menggunakan manual atau bertanya kepada pustakawan dan langsung menuju ke rak koleksi, Selanjutnya kegiatan *monitoring* tidak semua melakukan, namun ada juga yang melakukan tahap ini karena mereka takut salah dengan informasi yang didapatkan. Dalam tahapan *extracting* anggota RISMA-JT mencatat atau merangkum isi buku, dan ada juga yang mencatat daftar isi supaya informasi yang didapat lebih bisa memenuhi kebutuhan informasi mereka dalam memenuhi tugas kuliah atau menjawab masalah yang sedang mereka pecahkan dalam suatu program organisasi maupun dalam kegiatan sehari-hari. Pada tahapan *verifying*, anggota RISMA-JT melakukan verifikasi dengan cara merangkum informasi yang mereka temukan lalu mereka edit sampai benar-benar baik, hanya ada tiga orang yang melakukan verifikasi yaitu anggota yang berlatarbelakang dari mahasiswa saja.

Kebutuhan informasi tiap individu berbeda-beda walaupun mereka dalam lingkup organisasi yang sama, perbedaan itu dilatarbelakangi oleh profesi mereka.

Mayoritas anggota RISMA-JT masih menjadi mahasiswa, mereka membutuhkan informasi sesuai dengan kebutuhan tugas kuliah mereka yang masing-masing kebutuhannya berbeda, Biasanya mahasiswa RISMA-MJ membutuhkan informasi untuk tugas kuliah, penelitian, menambah wawasan, hingga mengisi waktu luang mereka.

Hambatan yang terjadi dalam pemenuhan kebutuhan informasi anggota RISMA-JT yaitu belum tersedianya katalog buku perpustakaan Masjid Agung dan juga koleksi buku di rak perpustakaan tidak tersusun secara berurutan sesuai dengan nomor klasifikasi. Hal tersebut membuat pemustaka sulit untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belkin, N. J. Vickery A. 1985. Interaction in Information Systems : A Review of Research From Document Retrieval to Knowledge-Based Systems. Library and Information Research Report No. 35:11-19.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: qualitative, quantitative, and method approached*. California. Sage Publication. Inc.
- Ellis, David; Deborah Cox; Katherine Hall. 1993. "A Comparison of information seeking patterns of researchers in the physical and Social Science" *Journal of Documentation*, Vol. 49 (4), 356-369. Ge, Xuemei. 2005. "Information-Seeking Behavior of Social Sciences and Humanities Researchers in the Internet Age". Knoxville: University of Tennessee. Sumber <<http://trace.tennessee.edu/cgi/viewcontent.cgi?>>. Diunduh (Di akses tanggal 6 Mei 2018).
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- , 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode penelitian ilmu-ilmu soial (Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- , 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Mansour Essam A.H. Library Rmiview: Bradford Vol. 64, Iss3, (2015): 194-215.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Meliono, Anton M.. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nawawi, H. Hadari dan H. M. Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saracevic. 1996. *Interaction in Information Retrieval: Selection and Effectiveness of Search Terms*. University of North texas <https://tefkos.comminfo.rutgers.edu/JASIS1997.pdf> (Di akses tanggal 5 Mei 2018).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia.

- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- , 2012. *Konsep Dasar Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Suwanto, Sri Ati. 1997. *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi bagi dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Sultan Agung Semarang*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wuryani, Indah. 2011. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Ibadah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Yusup, Pawit M. dan Subekti, Priyo. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana

